

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia bukan hanya makhluk yang dilihat dari tampilan fisik material, akan tetapi mental dan spiritual. Apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan manusia itu bukan hanya pada kebutuhan makan, minum, pakaian ataupun kenikmatan lainnya, akan tetapi bahwa kebutuhan pada diri manusia tidak terbatas melainkan bersifat universal, bisa saja dalam memenuhi kebutuhan seperti ingin menguasai. Keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan sebuah kodrati atau manusiawi, yang berupa kebutuhan untuk mencintai dan dicintai oleh Allah SWT.¹

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, ia merupakan nikmat Allah yang paling berharga dalam kehidupan ini. Setiap orang mendambakan kesehatan baik sehat secara jasmani maupun rohani. Sehat dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memberikan panduan bagaimana manusia mengupayakan kesehatan secara fisik. Sehat juga menganjurkan upaya penanganan minimal praktek-praktek praktis yang mempunyai efek rohaniah. Kailany menyebutkan bahwa sehat meliputi aspek tubuh, kejiwaan, perasaan, dan akal pikiran.²

¹Jalaluddin, *Psikologi Agama, memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2012),p. 53

²Najib Kailany, *Pengobatan Ala Nabi SAW*, (Solo: Pustaka Semantika 1991), p.12

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik jasmani maupun rohani, Allah menurunkan Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang menjangkit pada diri manusia baik fisik maupun psikis, dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra : 82

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya :

Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.(Q.S. Al-Isra:82).

Dari sekian banyak orang masih ditemukan ketika seseorang tersebut jatuh sakit cenderung lupa untuk mengingat Allah, Tuhannya. Ketika seseorang sakit, seharusnya seseorang tersebut akan semakin dekat dengan Allah S.W.T memohon kesembuhan. Sesungguhnya sakit itu datangnya dari Allah S.W.T, maka ia pula yang akan menyembuhkannya. Maka mengenai hal ini diijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya :

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku,”
[Q.S Asy-Syua'ra:80].³

³Departemen Agama. *Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Al-Hanan. 2009)

Proses keperawatan adalah tindakan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan individu atau kelompok, baik yang aktual maupun potensial kemudian merencanakan tindakan untuk menyelesaikan, mengurangi, atau mencegah terjadinya masalah baru dan melaksanakan tindakan keperawatan serta mengevaluasi keberhasilan dari tindakan yang dikerjakan.⁴ Tujuan tindakan yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan pasien, manfaat yang diperoleh diharapkan dapat dirasakan langsung, memusatkan pada penanganan untuk perbaikan berkelanjutan.⁵

Stroke merupakan gangguan aliran darah di otak yang dapat menyebabkan kematian. *Stroke* dapat terjadi karena aliran darah yang terlokalisasi di otak terputus disebabkan oleh *arteriosklerosis* atau *hipertensi*. Misalnya ketika arteriosklerosis merusak pembuluh darah otak besar, daerah yang rusak akan membuat gumpalan darah yang terperangkap. *Stroke* juga dapat terjadi karena perdarahan otak besar, ketika darah masuk ke dalam otak besar daerah jaringan saraf dapat tertekan membuat kerusakan yang fatal dan meluas.⁶

Menurut penulis *stroke* adalah gangguan fungsional otak akut fokal maupun global akibat terhambatnya aliran darah ke otak karena perdarahan ataupun sumbatan dengan gejala dan tanda otak yang terkena, yang dapat sembuh dengan cacat atau kematian.

⁴Nikmatur Rohmah & Saiful Walid. *Proses Keperawatan Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media 2016), 284 hlm

⁵Johana E. Prawitasari. *Psikologi Klinis, Pengantar Terapan Mikro & Makro*, (Jakarta : Penerbit Erlangga 2011), p. 343

⁶Aliah B. Purwakania Hasan. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2008), 534-536hlm

Tahun 1998 *stroke* merupakan penyebab utama kecacatan dan penyebab kematian nomor dua di dunia dengan lebih dari 5,1 juta angkat kematian dan pada tahun 2020 diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal karena *stroke*. Peningkatan tertinggi terjadi di wilayah Asia Pasifik, di Indonesia diperkirakan terjadi sekitar 800-1.000 kasus *stroke* setiap tahunnya, tercatat juga lebih dari 15 juta orang penderita *stroke* nonfatal. Salah satu penyebab meningkatnya kasus penyakit *stroke* adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola gaya hidup sehat.⁷

Pendekatan perawatan di rumah sakit ini dengan menggunakan pendekatan metode *logotherapy* yakni merenungkan akan hakekat dirinya yang sejalan dengan nilai Islam, didorong untuk mengubah cara pandang pasien dengan memaknai hidup yang terbaik bagi dirinya, sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat, bukan sekedar kesenangan sementara.⁸

Manusia dapat memenuhi makna hidup bukan hanya melalui pencapaian dan melalau mengalami, tetapi juga penderitaan, bahkan sesudah melampaui penderitaan tak tertanggungkan. Penderitaan yang pedih merangsang kita untuk berkembang. Sumbangan besar terhadap orang lain dan masyarakat luas diberikan oleh orang yang sudah melewati penderitaan, kemudian memimpikan dunia yang lebih baik.⁹

⁷Iskandar Junaidi. *STROKE, Waspadai Ancamannya*, (Yogyakarta : C.V ANDI 2011), p.14

⁸Ade Asmari, *Memahami Bimbingan Rohani Islam*, (Serang, 2017)

⁹Zainal Abidin, *Analisi Eksistensial Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) Cet. Ke-1, Hal. 271.

Jadi teknik *logotherapy* bertujuan untuk membantu, menolong pasien menemukan makna dan tujuan dalam hidupnya. Setiap manusia mempunyai tujuan yang unik untuk tercapai suatu cara tertentu. Untuk mencapai tujuan, pasien harus berpacu dengan waktu, karena hidup manusia dibatasi oleh kematian. Dalam hal ini menekankan sikap optimis dalam menjalani kehidupan dan mengajarkan bahwa tidak ada penderitaan dan aspek negatif yang tidak dapat diubah menjadi sesuatu yang positif, karena manusia memiliki kemampuan untuk melakukan dan mengambil sikap yang tepat terhadap apa yang sedang dialaminya. Dengan adanya perawatan bagi pasien dalam teknik *logotherapy* agar pasien senantiasa diberikan motivasi untuk sabar, ikhlas, tabah dan tawakal dalam memaknai hidup dan mengambil hikmah dari segala penyakit yang dihadapi dikehidupannya.¹⁰

Maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Penerapan Teknik *Logotherapy* Dalam Tindakan Perawatan Pasien Rumah Sakit (Studi Kasus *Stroke* di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang)” Tujuan penelitian ini berfokus kepada bagaimana gambaran seorang pasien dalam tindakan perawatan di rumah sakit, upaya penanganan peran konselor atau pembimbing rohani melalui teknik *logotherapy* dan hasil penerapan teknik *logotherapy* dalam perawatan pasien *stroke*.

¹⁰Ust. Ade Asmari, *Memahami Bimbingan Rohani Islam*, (Serang, 2017)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanganan RS. Sari Asih Kota Serang dalam tindakan perawatan pasien *stroke*?
2. Bagaimana penerapan teknik *logotherapy* terhadap pasien *stroke*?
3. Hasil penerapan teknik *logotherapy* dalam perawatan pasien *stroke*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penanganan dalam tindakan perawatan pasien *stroke* di RS. Sari Asih Serang.
2. Untuk memberikan gambaran teknik *logotherapy* pada pasien *stroke*.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan teknik *logotherapy* pada pasien *stroke*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a) Memberikan wawasan atau informasi tentang teknik *logotherapy* di rumah sakit sebagai salah satu strategi alternatif dalam perawatan pasien.
 - b) Menambah keilmuan yang dapat membantu kesembuhan dalam perawatan pasien rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan gambaran kepada pembimbing rohani rumah sakit dalam membantu pasien agar sehat jasmani dan rohani.
- b) Memberikan masukan kepada pembimbing rohani dalam tindakan perawatan pasien rumah sakit.

E. Kajian Pustaka

Skripsi yang berjudul “Terapi Fitrah (Memodifikasi Logoterapi Berdasarkan *Tazkiyatun Nafs Al Ghazali*”, 2008. Penelitian ini menjelaskan Pesatnya kemajuan iptek yang tanpa dilandasi dengan nilai-nilai agama. Pendekatan dengan logoterapi memperhatikan dari aspek spiritual sangat relevan, kemudian logoterapi untuk menjadi solusi dengan *tazkiyatun nafs Al Ghazali*.¹¹

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Logotherapy Terhadap Pengaruh Harga Diri Narapidana Perempuan Dengan Narkotika Di Lembaga Masyarakat Kelas IIA Palembang”, 2011. Penelitian ini menjelaskan kondisi psikologis menimbulkan harga diri rendah dalam hal ini *logotherapy* meningkatkan harga diri melalui proses penemuan makna hidup.¹²

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Logoterapi Terhadap Hipertensi Pasien Lanju Usia”, 2009. Penelitian ini menjelaskan tentang logoterapi dan tentang hipertensi di masa mendatang,

¹¹M. Faiq Al Wafiri, “*Terapi Fitrah*” (*Memodifikasi Logoterapi Berdasarkan Tazkiyatun Nafs Al Ghazali*), (Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008)

¹²Sri Maryatun, “*Pengaruh Logotherapy Terhadap Pengaruh Harga Diri Narapidana Perempuan Dengan Narkotika Di Lembaga Masyarakat Kelas IIA Palembang*” (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Keperawatan, Palembang, 2011).

metode pengobatan yang efektif, karena teknik logoterapi bisa diterapkan pada lingkup masalah tingkah laku dan emosional yang luas.¹³

F. Kerangka Teori

1. Pengertian *Logotherapy*

Merupakan bantuan yang diberikan pada pasien dalam mencari makna, agar dalam menghadapi masalah pada pasien dapat menemukan makna dari penderitaan dalam kehidupannya. Kata “*logo*” dalam bahasa Yunani, diartikan sebagai “makna”. Menurut Viktor E. Frankl *logotherapy* disebut juga “mazhab *logotherapy* dapat membantu pasien, sehingga pasien merasa bebas dari masalah yang dihadapinya. Manusia adalah makhluk pencari makna dan pencarian makna itu tidak patologis.¹⁴

Logotherapy secara umum dapat digambarkan sebagai corak psikologi/psikiatri yang mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia disamping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup (*the meaning of life*) dan hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf

¹³Agnes Fatimah, “*Pengaruh Logoterapi Terhadap Hipertensi Pasien Lanju Usia*” (*Skripsi*, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret RSUD DR. MOWARDI, Surakarta, 2009).

¹⁴Richard Nelson Jones, *Terapi dan praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p. 363

kehidupan bermakna (*the meaningful life*) yang didambakannya.¹⁵

Jadi *logotherapy* adalah pandangan menjalani hidup untuk tujuan tertentu. motivasi utama dari manusia adalah untuk menemukan tujuan makna hidup. Ada 3 cara utama yang dapat digunakan orang untuk menemukan makna dalam hidupnya, antara lain :

- a) Melalui apa yang mereka berikan kepada kehidupan (nilai-nilai kreatif)
- b) Melalui apa yang mereka ambil dari kehidupan (nilai-nilai eksperiensial)
- c) Melalui sikap yang mereka ambil terhadap takdir yang tidak dapat diubah.

2. Fungsi *Logotherapy*

Fungsi *logotherapy* adalah membantu membuka cakrawala pandangan klien terhadap berbagai nilai dan pengalaman hidup yang potensial memungkinkan ditemukannya makna hidup, yakni bekerja dan berkarya (*creative values*), menghayati cinta kasih, keindahan dan kebenaran (*experiential values*), sikap yang tepat menghadapi musibah yang tak terelakkan (*attitudinal values*), serta memiliki harapan akan

¹⁵H.D. Bastaman, *Logoterapi, (Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996- 2007) Hal. 89

terjadinya perubahan yang lebih baik di masa mendatang (*hopeful values*).¹⁶

3. Tujuan *Logotherapy*

- 1) Memahami adanya potensi dan sumber daya rohaniah yang secara universal ada pada setiap individu, tanpa membedakan ras, keyakinan, dan agama yang dianutnya.
- 2) Menyadari bahwa sumber-sumber dan potensi itu sering ditekan, terhambat, dan diabadikan bahkan terlupakan.
- 3) Memanfaatkan daya-daya tersebut untuk bangkit kembali dari penderitaan untuk mampu tegar menghadapi berbagai kendala, dan secara sadar mengembangkan diri untuk meraih kualitas kehidupan yang lebih bermakna.¹⁷

4. Teori Konsep Dasar *Logotherapy*

- a) *Will to meaning* (kehendak untuk menemukan makna)

Will to meaning (kehendak untuk menemukan makna) adalah kekuatan *motivational fundamental* pada diri manusia. Orang dihadapi pada kebutuhan untuk mendeteksi makna benar-benar sampai hembusan nafas terakhirnya. Frankl menulis, “pencarian manusia tentang makna adalah kekuatan utama dalam dirinya dan hanya dapat dipenuhi oleh dirinya saja, dengan begitu makna itu mencapai signifikansi yang akan memuakan *will to meaning*.”

¹⁶H.D. Bastaman, *LogoTerapi, (Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996- 2007), Hal. 133

¹⁷Agus Sukirno, *Keterampilan dan Teknik Konseling*, Hal. 48

b) Kesadaran dan ketidaksadaran

Logotherapy bermaksud meningkatkan kesadaran pasien tentang *self* spritualnya. Manusia perlu sadar akan tanggung jawabnya untuk mendeteksi dan bertindak dalam kaitannya dengan makna unik kehidupannya di berbagai situasi spesifik dimana mereka terlibat di dalamnya. Frankl menganggap bahwa dasar spiritual eksistensi manusia pada dasarnya tidak-sadar.¹⁸

c) Makna hidup dan kematian

Dalam makna hidup, Frankl menulis bahwa menjadi manusia berarti bertanggung jawab untuk memenuhi potensi makna yang melekat pada sebuah situasi kehidupan tertentu. Menjadi manusia berarti berbeda, sadar dan bertanggung jawab. Konsep tanggung jawab adalah fondasi eksistensi manusia. Sementara dalam makna kematian, takdir seperti ajal merupakan bagian dari kehidupan dan memberinya makna. Tanggung jawab orang timbul dari keterbatasannya dan bagaimana menggunakan kebebasan batinnya untuk mengambil sikap terhadap takdirnya.¹⁹

d) Makna dalam penderitaan

Takdir manusia memiliki makna ganda untuk dibentuk bilamana mungkin dan untuk dijalani bilamana perlu, terhadap

¹⁸Richard Nelson Jones, *Terapi dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p. 368-370

¹⁹Richard Nelson Jones, *Terapi dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p. 368-373

keadaan-keadaan yang tidak dapat diubah misalnya penyakit yang tidak dapat disembuhkan.²⁰

5. Teknik *Logotherapy*

Frankl dengan *logotherapy* diakui oleh kalangan psikoterapis tidak hanya sebagai penyumbang teori, tetapi juga sebagai penyumbang teknik-teknik terapi yang spesifik kepada dunia psikoterapi. Bahwa Frankl mengembangkan *logotherapy* bukan hanya sekumpulan teori, melainkan mencakup metode penanganan atas kasus konkrit, yang menjadikan *logotherapy* suatu pendekatan psikoterapi yang memiliki fungsi pemecahan praktis.²¹

Dalam *logotherapy* ada 3 teknik yaitu: *Intensi paradoksikal*, *derefleksi*, dan *medical ministry*.²²

1) *Intensi paradoksikal*

Intensi paradoksikal menargetkan pada kecemasan antisipatori yaitu kecemasan yang ditimbulkan antisipasi individu atas suatu situasi atau gejala yang ditakutinya. Ketakutan ini membuat pasien tidak dapat memenuhi keinginannya, kecemasan ini justru mewujudkan hal yang ditakuti klien.²³

²⁰Richard Nelson Jones, *Terapi dan Praktik Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p. 376

²¹Koswara, N. , dan Koswara, S. , *LOGOTERAPI, (Psikoterapi Viktor Frankl)*, (Yogyakarta, Kanisius, 1992), Hal. 115

²²H.D. Bastaman, *Logoterapi, (Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996- 2007), Hal. 96

²³Koswara, N. , dan Koswara, S. , *LOGOTERAPI, (Psikoterapi Viktor Frank)*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), Hal. 116

Dalam *Intensi paradoksikal* membantu pasien untuk menyadari pola keluhan kecemasan, mengambil jarak atas keluhannya serta menanggapi secara humoristis. Teknik ini berusaha mengubah sikap penderita yang semula takut menjadi akrab dengan objek yang ditakutinya. Manfaat rasa humor ini dihadapkan dapat membantu pasien untuk tidak lagi memandang gangguan-gangguannya, tetapi berubah menjadi sesuatu ringan dan bahkan lucu.²⁴

2) *Derefleksi*

Derefleksi adalah suatu teknik *logotherapy* dalam usaha membantu pasien menemukan makna kemampuan transendensi diri yang ada pada setiap manusia dewasa. Kemampuan untuk membebaskan diri dan tak memerhatikan lagi kondisi yang tak nyaman untuk kemudian lebih mencurahkan perhatian kepada hal-hal yang positif dan bermanfaat. Dengan berusaha mengabaikan keluhannya dan memandangnya secara ringan. Akan terjadi perubahan sikap, yaitu dari yang semula terlalu memerhatikan diri sendiri (*self concerned*) menjadi komitmen terhadap sesuatu yang penting baginya (*self commitment*).

3) *Medical ministry*

Dalam kehidupan sering ditemukan berbagai pengalaman tragis yang tak dapat dihindarkan lagi,

²⁴H.D. Bastaman, *Logoterapi, (Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996- 2007), Hal. 98-99

sekalipun upaya-upaya penanggulangan telah dilakukan secara maksimal tetapi tidak berhasil. Untuk itu, *logotherapy* mengarahkan penderita untuk berusaha mengembangkan sikap (*attitude*) yang tepat dan positif terhadap kondisi tragis tersebut. Merupakan salah satu teknik *logotherapy* yang mula-mula banyak diterapkan dalam dunia medis, tetapi dalam perkembangan selanjutnya, prinsip-prinsip *medical ministry* diamalkan juga oleh profesi lainnya. Pendekatan ini memanfaatkan kemampuan insani untuk mengambil sikap (*to take a stand*) terhadap keadaan diri sendiri dari keadaan lingkungan yang tak mungkin diubah lagi. *Medical ministry* merupakan teknik yang khusus digunakan pada penanganan kasus dimana individu dalam penderitaan karena penyakit yang tidak bisa disembuhkan atau nasib buruk yang tidak bisa diubahnya dan tidak mampu lagi untuk berbuat selain menghadapi penderitaannya.²⁵

Maka logoterapi sebagai “terapi melalui makna” mengarahkan pada penderita untuk berusaha mengembangkan sikap yang tepat dan positif terhadap keadaannya. Misalnya upaya penderita untuk bersedia mengambil hikmah dari penderitaannya, berkarya menekui ilmu, dan mendalami agama.²⁶

²⁵H.D. Bastaman, *Logoterapi, (Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996-2007) Hal. 103.

²⁶H.D. Bastaman, *Logoterapi, (Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996-2007)

Konseling *logotherapy* seperti konseling pada umumnya yaitu merupakan kegiatan menolong (*helping activity*) dimana seorang klien yang membutuhkan bantuan untuk mengembangkan dirinya. Dalam membantu penerapan *logotherapy* dengan menggunakan pendekatan konseling individual sebagai berikut:

a) Membangun hubungan

Pertama penelitian menggunakan proses membangun hubungan, dalam proses ini konselor mendekati diri pada pasien untuk memberitahu kepada pasien dan keluarga mengenai kegiatan konseling yang akan dilakukannya. Konselor harus menunjukkan bahwa dirinya dapat dipercaya dan kompeten untuk membantu pasien.²⁷

b) Mengidentifikasi dan penilaian masalah

Dalam proses ini yaitu sebuah proses penggalian masalah yang dilakukan oleh konselor terhadap pasien. Serta anak, keluarga, baik orang terdekat berperan pada masalah yang terjadi, sehingga sangat perlu dipertimbangkan keikutsertaan dalam proses konseling.²⁸

c) Memfasilitasi perubahan terapeutis

Konselor mulai memikirkan alternatif pendekatan dan tindakan, strategis yang akan digunakan

²⁷Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), p. 97

²⁸Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), p. 98

agar sesuai dengan masalah pasien. Proses terapeutis ini merupakan pendekatan yang berkelanjutan dan berlangsung terus-menerus sampai masalah tercapainya dengan baik.²⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan terhadap responden pasien *stroke* di RS. Sari Asih Kota Serang. Dalam jenis penelitian tindakan lapangan ini, digunakan sebagai langkah untuk melakukan penelitian langsung di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang mengenai Penerapan teknik *logotherapy* dalam tindakan perawatan pasien rumah sakit guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁰

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sari Asih Kota Serang dengan waktu penelitian dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

²⁹Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-dasar konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), p. 99

³⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet. Ke 33, edisi revisi, hal. 4.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah responden yang mengalami *stroke* di RS. Sari Asih Kota Serang, sebanyak 5 responden.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung di lapangan serta mengumpulkan dan memperoleh data informasi secara sistematis. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung, observasi ini dilakukan pada petugas bimbingan rohani dan pasien *stroke* dalam tindakan perawatan pasien *stroke* di Rumah Sakit Sari Asih Serang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara.

Wawancara dilakukan terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan melalui pedoman wawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut..³¹ Dalam hal ini sumber data atau keterangan di peroleh melalui tanya jawab dengan petugas bimbingan rohani dan pasien *stroke*.

³¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998-2014), cet ke-1 hal. 186.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan dokumentasi arsip yang dimiliki oleh RS. Sari Asih Serang dan data pasien. Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantuan untuk menggali data latar belakang pasien. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³²

6. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif adalah suatu proses yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data menjadi satu yang dapat dikelola untuk menghasilkan klasifikasi.

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Tahapan dalam menganalisis data yaitu pertama peneliti mencatat data yang didapat dari lapangan, kemudian mengumpulkan, memilah dan memilih data yang sesuai yang akan dibahas, mengklasifikasikan, setelah itu membuat agar data tersebut mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, menghubungkan teori kemudian menyimpulkannya.³³

³²Yati Afyanti dan Imami Nur Rachmawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) p.133

³³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998-2014), cet ke-1 hal. 248.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematis pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, dalam bab ini meliputi sejarah berdirinya RS. Sari Asih, profil RS. Sari Asih, letak geografi RS. Sari Asih, visi, misi, motto, filosofi dan budaya RS. Sari Asih, fasilitas dan pelayanan, sejarah bimbingan rohani di RS. Sari Asih Kota Serang.

Bab ketiga, membahas penanganan pasien *stroke* di RS. Sari Asih Kota Serang. Di dalamnya dibahas tentang data responden pasien *stroke*, kondisi psikologis pasien *stroke*, serta gambaran penanganan pasien *stroke*.

Bab keempat, membahas tentang proses penerapan teknik *logotherapy* terhadap pasien *stroke* di RS. Sari Asih Kota Serang dan hasil teknik *logotherapy* pasien *stroke*.

Bab kelima, penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.